

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017 DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL
PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES THAT LISTED BY
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2017 WITH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY AS A MODERATING VARIABLE***

Ade Karunia

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Ad_kar_nia@yahoo.co.id

Abstrak: *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan (2) pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,372; tingkat signifikansi 0,000 dan (2) *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,064; tingkat signifikansi 0,009.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility*

Abstract: *The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Manufacturing Companies That Listed By Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 With Corporate Social Responsibility As A Moderating Variable.* This study aims to determine (1) the effect of *Good Corporate Governance* on *Financial Performance* and (2) the effect of *Good Corporate Governance* on *Financial Performance* with *Corporate Social Responsibility* as a moderating variable. This study was comparative casual research. The population of this research were companies that listed in *Indonesia Stock Exchange* period 2013-2017. A *purposive sampling* method was used as sampling method and 14 companies were selected as sample of research. The data analysis techniques was moderation regression analysis. The results of this research indicates that (1) *Good Corporate Governance* has positive effect on *Financial Performance* as showed by regression coefficient 0.372; significant value 0.000 and (2) *Corporate Social Responsibility* can moderate the effect of *Good Corporate Governance* on *Financial Performance* as showed by regression coefficient 0.064; significant value 0.009.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnisnya, manajer perusahaan membutuhkan pendanaan atau modal yang sangat besar untuk mengembangkan maupun mempertahankan bisnisnya. Kurangnya modal disinyalir berdampak pada sulitnya perusahaan tersebut untuk berkembang dan berkompetisi dengan saingannya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana tambahan ialah dengan menyakinkan calon investor untuk memberikan dana tambahan. Untuk dapat berkomunikasi dengan banyak calon investor, banyak perusahaan yang akhirnya menjual saham mereka ke publik dan menjadi perusahaan terbuka untuk mendapatkan akses permodalan dari publik. Sebagai perusahaan terbuka yang menawarkan saham mereka ke publik, manajer perusahaan dituntut untuk dapat mengimplemetasikan prinsip keterbukaan untuk informasi yang mereka berikan ke publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Berkaitan dengan regulasi yang juga menuntut manajer perusahaan untuk melakukan transparansi atas penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan secara akurat dan lengkap, maka penting bagi manajer untuk melakukan pengolahan perusahaan yang efisien dan efektif agar dapat memberikan laporan kinerja

keuangan yang baik. Bagi Manajer perusahaan, pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan manajer mengelola perusahaan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mulyadi & Setiyawan 1999). Selain itu, laporan keuangan yang wajib terpublikasikan secara transparan ke publik tersebut dapat menjadi signal bagi pihak yang memiliki kepentingan atau *stakeholders* bahwa perusahaan dapat mengelola perusahaan seefektif mungkin untuk mendekati harapan dari *stakeholders* itu sendiri yakni memberikan keuntungan dari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pentingnya *Good Corporate* atau tata kelola perusahaan meningkat setelah terjadinya krisis ekonomi yang menerpa Indonesia pada tahun 1997. Krisis tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan bangkrut karena rapuhnya tata kelola perusahaan yang mereka miliki. Hal tersebut dipicu pula oleh banyaknya perusahaan yang melakukan praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta pengabaian regulasi (Budiarti, 2012). Krisis yang terjadi pada masa tersebut menyadarkan banyak orang akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* terdiri dari: Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan (Wibisana, 2014). Keseluruhan prinsip tersebut mempunyai manfaat yang besar bagi manajer perusahaan, investor maupun pemerintah. Penerapan *Good Corporate* yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan juga dapat menjadi signal bagi para *stakeholders* sebagai penjaminan atas kepentingan *stakeholders*. Clarkson (1994) mendefinisikan *stakeholder* secara lebih khusus sebagai: suatu kelompok atau individu yang menanggung suatu jenis risiko atas investasi yang dilakukannya baik material ataupun manusia di perusahaan tersebut maupun dikarenakan mereka menghadapi risiko akibat kegiatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pandangan tersebut, pemangku kepentingan adalah pihak yang akan dipengaruhi secara langsung oleh keputusan dan strategi perusahaan. Dalam ukuran yang lebih luas, masyarakat menjadi pengaruh tidak langsung atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karenanya sebagai bentuk tata kelola perusahaan yang baik perusahaan memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap mereka karena tanggung jawab kepada masyarakat atau *stakeholder* dapat mencerminkan tanggungjawab dan keberpihakan

perusahaan dalam persoalan sosial dan lingkungan yang muncul (Nur Hadi, 2011).

Tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang R.I Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 untuk mewajibkan perusahaan perseroan yang melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya alam secara langsung melakukan tanggungjawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai salah satu kunci keberlangsungan hidup suatu perusahaan karena pada hakikatnya aktivitas perusahaan tidak terlepas dari kontrak sosial dengan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2012). Utomo (2017) menyatakan bahwa CSR memiliki nilai penting dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang sebab pelaksanaan CSR akan meningkatkan penjualan sebagai akibat dari peningkatan reputasi, citra dan apresiasi public dan memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja laba ekuitas dan nilai asset perusahaan.

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan menuntut manajer perusahaan untuk mengeluarkan sejumlah biaya untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Naughton, et al. (2015), menemukan bukti dalam penelitiannya bahwa pengeluaran CSR bukan untuk amal dan bukan untuk meningkatkan kinerja

keuangan saat ini, akan tetapi untuk menginvestasikan pengeluaran tersebut untuk mengantisipasi kinerja keuangan di masa mendatang untuk lebih kuat. Berbagai penelitian mengenai biaya CSR mengungkapkan pengaruh negatifnya terhadap kinerja keuangan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Barnett dan Solomon (2007), Babalola (2007), Hadi (2011), dan Fitriani (2013) meskipun demikian berbagai bukti empiris mengenai pengaruh positif biaya CSR juga ditemukan dalam berbagai penelitian yakni Emilsson, et al., (2012) yang menemukan korelasi positif walaupun lemah antara biaya sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan komposisi yang berbeda dari kebanyakan penelitian yakni menggunakan *instrument* dan proksi yang berbeda untuk menyumbangkan bukti empiris lainnya. Peneliti dalam penelitian ini menguji peran *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan kasualitas antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangannya melalui pendekatan *Economic Value Added* sebagai proksi kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan serta mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi variabel

moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan bagi calon investor dalam melakukan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat *ex post facto*, yang artinya mempelajari subjek yang telah diberi suatu stimulus kemudian membandingkannya dengan subjek yang belum diberikan stimulus, guna membuktikan hubungan sebab-akibat (Uma Sekaran, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambil data di setiap website perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Waktu penelitian adalah Januari-Juli 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Sampel merupakan Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 – 2017.
- b) Sampel penelitian sudah menerapkan *Good Corporate Governance*.
- c) Sampel penelitian mengungkapkan jumlah nominal Biaya *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan mereka.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 14 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang berasal dari *website* masing-masing sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Peneliti melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan Uji *Moderated Regression Analysis*. Prosedur pertama yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah melakukan Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik yang dilakukan :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.D
GCG	70	,000	12,40 0	2,85121	3,59 6086
CSRE	70	-9,777	32,69 4	2,6315 9	5,35 9179
EVA	70	-	3,598, 1,556, 833,9	19,579 ,173,1	65,9 24,4
			554,93 7,287, 1,99	10,632 ,60	38,8 20,1
			71		09,9 50
Valid N	70				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi diukur menggunakan formulasi rumus yakni dengan

mengurangkan Laba Bersih Operasional Setelah pajak dengan *Invested Capital*. Kinerja keuangan yang diproksi menggunakan *Economic Value Added* menggambarkan kemajuan perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan selama periode 2013-2017 adalah sebesar 19,579,173,110,632,60. Sedangkan dalam periode tersebut, perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah mempunyai nilai -1,556,554,937,287,71 yakni di dapati oleh PT Yana Prima Hasta Persada Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA tertinggi memiliki nilai EVA sebesar 3,598,833,965,471,99 untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017. Nilai EVA yang positif menggambarkan bahwa terdapat penambahan nilai sedangkan Nilai EVA negatif menggambarkan bahwa tidak terdapat penambahan nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor manufaktur di Indonesia telah beroperasi dengan baik dengan adanya rata-rata penambahan nilai yang positif. Akan tetapi, terdapat perusahaan yang mendapatkan skor negatif yang diakibatkan karena perusahaan menghasilkan rugi dalam laporan keuangannya.

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) yang diproksi melalui kepemilikan manajerial karena dapat menunjukkan adanya motivasi yang diharapkan terjadi apabila manajemen memiliki saham dalam perusahaan. Peluang kepemilikan manajerial di Indonesia telah dilaksanakan dalam bentuk pemberian bonus saham bagi para direksi dan komisaris. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi manajemennya selaku pengelola perusahaan untuk berkerja sebaik mungkin. Saat ini, kepemilikan manajerial telah berada dalam pengawasan Otoritas Jaminan Keuangan atau OJK dengan dikeluarkannya peraturan OJK pada tahun 2015 mengenai wajibnya pelaporan bagi dewan direksi dan komisaris untuk kepemilikan saham lebih dari 5% serta dikeluarkannya peraturan yang lebih lengkap yakni peraturan OJK No 11/POJK.04/2007 tentang laporan kepemilikan atau Setiap Perubahan kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017 sebesar 2,85121. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kecenderungan untuk tetap melaporkan kepemilikan saham manajerial meskipun tidak adanya kewajiban yang mengikat. Sedangkan Nilai *Good Corporate Governance* yang rendah mencapai angka 0.00 dimana terdapat 14 perusahaan yang tidak melaporkan

informasi mengenai kepemilikan saham oleh manajer dalam periode 2013-2017. Adapun nilai *Good Corporate Governance* tertinggi dimiliki oleh PT.Nippres Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,4 atau dikatakan bahwa terdapat kepemilikan saham oleh manajerial sebesar 12,4%. Sedangkan standar deviasi *Good Corporate Governance* tahun 2013-2017 sebesar 3,596086. Dengan jumlah sampel (N) yang dimiliki variabel GCG sebanyak 70.

c. Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diukur dengan menggunakan penjumlahan Biaya CSR dibagi dengan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui variabel CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,63159. Perusahaan yang memiliki nilai Tingkat Pengeluaran CSR yang rendah yaitu adalah PT Berlina Tbk di tahun 2015 dengan nilai sebesar - 9,777 yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan yang merugi. Sedangkan perusahaan yang memiliki Tingkat CSR tertinggi sebesar 32,694, sedangkan standar deviasi sebesar 5,359179. Jumlah sampel yang digunakan untuk variabel CSR ini adalah sebanyak 70 sampel. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan yang mengeluarkan CSR pada tingkat pengeluaran CSR yang tinggi yakni sebanyak 32,69% jauh dari rata-rata tingkat

biaya CSR yang dikeluarkannya yakni 2,63% . Selain itu, terdapat perusahaan yang memiliki nilai negatif pada tingkat pengeluaran CSR yang berarti bahwa perusahaan tetap membayar untuk melakukan program CSR meskipun dalam keadaan perusahaan yang mengalami rugi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang dilakukan pada data penelitian guna mengetahui apakah data penelitian yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji Asumsi Klasik meliputi 1) Uji Normalitas 2) Uji Linieritas 3) Uji Autokorelasi 4) Uji Multikolinieritas 5) Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dibuktikan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis regresi.

Uji Hipotesis

Berikut merupakan ringkasan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* :

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Konstanta	29,885
GCG	0,372
CSRDE	-0,022
M	0,064
<i>Adjusted R Square</i>	0,413
F Hitung	2,721

Sig F	0,009
-------	-------

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini data yang diperoleh sebelumnya harus dilakukan analisis stastitika terlebih dahulu. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*. Berikut merupakan hasil ringkasan uji hipotesis yang dilakukan :

Berdasarkan tabel 2, nilai Adj.R² adalah 0,413 atau dapat dikatakan bahwa perubahan dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan variabel moderator sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Nilai Adj. R² yang cukup tinggi yakni 41,3% sehingga uji analisis regresi ini di anggap dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan serta pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rumus persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,885 + 0,372GCG$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dikatakan bahwa, apabila GCG meningkat sebanyak 1 maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 30,885. Sedangkan apabila *Good Corporate Governance* tidak meningkat maka Kinerja Keuangan tidak mengalami peningkatan. Uji t statistik untuk variabel *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan Berdasarkan perhitungan regresi pada tabel 9, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis kedua adalah seperti berikut:

$$EVA = 29,885 + 0,372GCG - 0,022CSRE + 0,064 \{GCG * CSRE\}$$

Melalui tabel 2, diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 akan tetapi dapat

menjadi variabel moderasi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan dilihat melalui hasil regresi yang menghasilkan T hitung yang lebih besar dari T tabel dan Uji F statistik untuk variabel Moderasi yang menghasilkan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi **diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Dalam penelitian ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,448 yang berarti *Good Corporate Governance* mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. Hasil dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi bagi hubungan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan **diterima**. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivana Nina Esterlin Barus (2016) yang menyatakan bahwa CSR bukan variabel moderasi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik *Good Corporate Governance* suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

2. *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi variabel moderasi antara hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2013 -2017. CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap pengaruh yang diberikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Semakin meningkatnya CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menguatkan pengaruh yang diberikan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif 44,8% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017 sedangkan 55,2 sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel yang lebih luas seperti Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Jumlah Rapat atau menggunakan pengukuran instrument yang berkaitan dengan

kualitas *Good Corporate Governance* yang biasanya diproksi oleh CGPI dan *Asean Corporate Governance Scorecard*.

2. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi yakni memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan parameter pengukuran CSR yang lain untuk menemukan bukti bahwa CSR dapat memoderasi kinerja keuangan perusahaan baik dalam parameter pengeluaran maupun pengungkapannya.
3. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar perusahaan dapat secara bijak melihat *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah investasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Mulyadi dan Setiawan, (1999). *Corporate Culture And Performance, Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja*. Jakarta: Prenhallindo.

- Budiarti, Isniar. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah Unikom*, 8(2): 263-269.
- Wibisana, Dendy Jatmika.(2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Tesis*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Clarkson M. (1994). A Risk Based Model of Stakeholder Theory: Toronto. *Proceedings of the Second Toronto Conference on Stakeholder Theory, Centre for Corporate Social Performance and Ethics*. Toronto: University of Toronto.
- Hadi, Nor. (2011). Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *Maksimum*. Vol. 1 (2): 59-67.
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Lanis, R. and Richardson, G. (2012) Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.31: 86-108.
- Utomo, ST. Dwiwarso et al. (2017). Biaya CSR: Voluntary Disclosure, Investasi dan Sinyal?. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* : 15-23
- Naughton, James,P., Thomas Lys., Clare Wang. (2015). *Signaling Through Corporate Accountability Reporting*. <http://ssrn.com/abstract=2143259>. Ed February, pp. 1-43.
- Barnett, Michael L., Robert M. Solomon. (2006). Beyond Dichotomy: The Curvilinear Relationship Between Social Responsibility and Financial Performance. *Strategic Management Journal*. ISSN: 1101-1122 Issue 27.

- Babalola, Yisau Abiodun. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN: 1450-2275 Issue 45.
- Hadi, Nor. (2011). Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *Maksimum*. Vol. 1 (2): 59-67.
- Fitriani, Anis. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 (1): 137-148.
- Emilsson, L. Et al. (2012). CSR and the quest for profitability-using EVA.Vol.2(3). *International Journal of Economics and Management Sciences*.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.